

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Setiap karya ilmiah yang dibuat disesuaikan dengan metodologi penelitian. Dan seorang peneliti harus memahami metodologi penelitian yang merupakan seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah (cara) sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah-masalah tertentu.

Dalam dunia pendidikan pendekatan penelitian yang terkenal terbagi menjadi dua penelitian yaitu kualitatif dan kuantitatif. Dalam penulisan tesis ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dimana dalam penelitian ini lebih menekankan pada makna dan proses daripada hasil suatu aktivitas. Untuk melakukan penelitian seseorang dapat menggunakan metode penelitian tersebut. Sesuai dengan masalah, tujuan, kegunaan dan kemampuan yang dimilikinya.

Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.¹

¹ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), 62.

Secara umum penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami (*understanding*) dunia makna yang disimbolkan dalam perilaku masyarakat menurut perspektif masyarakat itu sendiri.²

Sedangkan metode penelitian kualitatif menurut Lexy J. Moleong berdasarkan pada pondasi penelitian, paradigma penelitian, perumusan masalah, tahap-tahap penelitian, teknik penelitian, kriteria dan teknik pemeriksaan data dan analisis dan penafsiran data.³

Pendekatan penelitian lapangan (*Field Research*) adalah pendekatan yang luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif.⁴ Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian lapangan (*Field Research*). Peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara penelitian dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dan suatu

² Imam Suprayogo, Tobroni, *Metode Penelitian Sosial Agama* cet. 1 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 1.

³ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat...*, 63-64.

⁴ Moleong, L.J, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, 26.

konteks yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵

Penelitian ini bersifat deskriptif yang merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai apa adanya, pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik obyek atau subyek yang diteliti secara tepat. Jadi, penelitian ini berusaha menggambarkan kondisi objektif proses Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih pada Siswa Kelas IV di MI Miftahul Jannah Kedungglugu Gondang dan MI Islamiyah Jatisari Lengkong yang berada di Kabupaten Nganjuk.

B. Kehadiran Peneliti

Seperti yang telah dinyatakan dalam pernyataan di atas bahwa penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif dalam bentuk penelitian lapangan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. Peneliti wajib hadir di lapangan karena peneliti merupakan instrumen penelitian. Namun demikian, data yang akan diperoleh tidak akan terpengaruh dengan kehadiran peneliti. Maksudnya baik peneliti ada maupun tidak, data tetap terjaga kealamiahannya. Hal tersebut sebagaimana dinyatakan oleh Moleong “Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana dan pelaksana penelitian, pengumpul dan penganalisis serta penafsir data yang pada akhirnya

⁵ *Ibid.*, 6.

ia menjadi pelopor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian disini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian. Namun, instrumen penelitian di sini dimaksudkan sebagai alat pengumpul data seperti tes pada penelitian kuantitatif”.⁶

Dalam penelitian kualitatif, peneliti wajib hadir di lapangan, karena peneliti merupakan instrumen penelitian utama (*the instrument of choice in naturalistic inquiry is the human*)⁷ yang memang harus hadir sendiri di lapangan secara langsung untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data, karena dalam penelitian kualitatif instrumen utama (*key person*)-nya adalah manusia. Dalam rangka mencapai tujuan penelitian, maka peneliti di sini sebagai instrumen kunci. Peneliti akan melakukan observasi, wawancara dan pengambilan dokumen.

Berdasarkan pada pandangan di atas, kehadiran peneliti di samping sebagai instrumen juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Karena kedalaman dan ketajaman dalam menganalisis data tergantung pada peneliti. Kehadiran peneliti di MI Miftahul Jannah Kedungglugu Gondang Nganjuk dan MI Islamiyah Jatisari Lengkong Nganjuk dalam melakukan penelitian adalah sebagai instrumen utama dan pelaksana utama dalam pelaksanaan penelitian. Kehadiran peneliti tidak hanya pada saat penelitian di dalam kelas, namun peneliti hadir dalam proses belajar mengajar yang diselenggarakan oleh lembaga.

⁶ *Ibid.*, 168.

⁷ Lincoln and Guba, *Naturalistic Inquiry ...*, 236.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Miftahul Jannah Kedungglugu, Kecamatan Gondang Nganjuk dan MI Islamiyah Jatisari Lengkong Kabupaten Nganjuk, dengan profil sebagai berikut:

1. Lokasi

MI Miftahul Jannah beralamat di Desa Kedungglugu RT/RW 02/02, Kecamatan Gondang, Kabupaten Nganjuk, Propinsi Jawa Timur.⁸ dan MI Islamiyah yang beralamat di dusun Jatisari, Desa Jatipunggur, Kecamatan Lengkong, Kabupaten Nganjuk, Propinsi Jawa Timur.⁹

2. Keunikan

Peneliti mengambil MI Miftahul Jannah Kedungglugu, Kecamatan Gondang Nganjuk dan MI Islamiyah Jatisari Lengkong Kabupaten Nganjuk sebagai lokasi penelitian karena lokasi tersebut menunjukkan data-data yang unik dan menarik untuk diteliti, antara lain:

- a. Metode Demonstrasi sering diterapkan dalam Pembelajaran Fiqih di dua MI, setiap Pembelajaran Fiqih dilaksanakan di masjid lembaga pendidikan tersebut.
- b. Kualitas pendidikan agama, baik kitab maupun pembinaan ibadah pada kedua lokasi sangat menonjol, sehingga banyak masyarakat dari luar desa yang menyekolahkan anaknya di lembaga tersebut.

⁸ Arif Mustofa. Kepala MI Miftahul Jannah, *Wawancara*, Tanggal 13 April 2016, Jam 10.00 WIB.

⁹ Amir Hidayat, Kepala MI Islamiyah, *Wawancara*, Tanggal 25 Maret 2016, Jam 12.00 WIB.

- c. Kondisi geografis kedua lokasi memiliki kesamaan yakni desa terpencil yang jauh dari desa-desa lain dan di lokasi tersebut, tidak ada lembaga pendidikan umum yang lain.
- d. Kedua MI tergabung dalam satu Kelompok Kerja Madrasah Ibtidaiyah (KKMI) dan tergabung satu Kelompok Kerja Guru (KKG) meskipun berbeda kecamatan.¹⁰

D. Sumber Data

Sumber Data adalah supyek dari mana data dapat diperoleh.¹¹ Sedangkan menurut Lofland dalam Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹²

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini, sumber datanya meliputi tiga unsur, yaitu:

1. *Person*, yaitu yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis dalam angket. Untuk person informannya yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, guru mata pelajaran Fiqh, wali siswa dan siswa yang diwawancarai guna mendapatkan data tentang bagaimana penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqh.
2. *Place*, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Diam misalnya; ruangan, kelengkapan alat, wujud benda warna dan lain-lain. Bergerak misalnya; aktifitas, kinerja ritme, kegiatan

¹⁰ Observasi, Profil MI, tanggal 13 April 2016.

¹¹ Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek" (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 172.

¹² Moleong, L.J, *Metodologi penelitian ...*, 121.

belajar mengajar dan lain sebagainya. Keduanya merupakan subjek untuk metode observasi. Untuk *place* informannya yaitu guru fiqh dan murid yang diajar, observasi ini dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqh.

3. *Paper*, yaitu sumber data yang menyajikan tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol lain.¹³ Jadi sumber data dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran fiqh dan beberapa siswa yang bertindak sebagai informan dan datanya berupa jawaban guru dan siswa pada saat wawancara, aktifitas atau kegiatan pembelajaran fiqh dengan menerapkan metode demonstrasi di dalam kelas dan masjid, dokumen-dokumen resmi dari kantor tata usaha dan juga gambar dan foto.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹⁴ Dalam penelitian ini, sumber data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan Guru Fiqih. Dari hasil wawancara akan diperoleh data berupa informasi-informasi tentang Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih pada Siswa Kelas IV.

Alasan ditetapkan informasi tersebut, *pertama*, mereka sebagai pelaku yang terlibat langsung dalam Penerapan Metode Demonstrasi dalam

¹³ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, 157.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), 253.

Pembelajaran Fiqih pada Siswa Kelas IV di MI Miftahul Jannah Kedungglugu Gondang Nganjuk dan MI Islamiyah Jatisari Lengkong Nganjuk pada Tahun Pelajaran 2015/2016. *Kedua*, mereka mengetahui secara langsung yang akan dikaji oleh peneliti. *Ketiga*, mereka lebih mengetahui dan menguasai berbagai informasi yang akurat berkenaan dengan permasalahan yang terjadi di MI Miftahul Jannah Kedungglugu Gondang Nganjuk dan MI Islamiyah Jatisari Lengkong Nganjuk.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak berlangsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.¹⁵ Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh peneliti dari foto, dokumen dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap sumber data primer. Sumber data sekunder lainnya adalah dokumentasi foto-foto kegiatan keagamaan dan aktivitas siswa yang dilakukan oleh Guru Fiqih di MI Miftahul Jannah Kedungglugu Gondang Nganjuk dan MI Islamiyah Jatisari Lengkong Nganjuk.

Selanjutnya, semua hasil temuan penelitian dari berbagai sumber data pada kedua lembaga tersebut dibandingkan dan dipadukan dalam suatu analisis lintas situs untuk menyusun sebuah kerangka konseptual yang dikembangkan dalam abstraksi temuan di lapangan.

¹⁵ *Ibid.*, 262.

E. Teknik Pengumpulan Data

Setiap peneliti ketika mengumpulkan data penelitian tentu menggunakan metode pengumpulan data. Terdapat beberapa metode pengumpulan data yang akan digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah; teknik observasi partisipasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Ketiga teknik ini digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dan dapat saling menunjang dan saling melengkapi. Sementara sebagai instrumen pengumpul data ialah peneliti sendiri (*human instrumen*). Untuk memandu peneliti dalam pengumpulan data dan klarifikasi data, peneliti telah mempersiapkan langkah-langkah untuk pengumpulan data. Adapun proses dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini disebutkan sebelumnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Observasi Partisipan

Observasi yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata, Observasi atau yang disebut dengan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap objek dengan menggunakan seluruh alat indera.¹⁶ Orang seringkali mengartikan observasi sebagai suatu aktifitas yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Dalam psikologi observasi atau pengamatan merupakan kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan,

¹⁶ *Ibid.*, 133.

penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Observasi demikian dikatakan observasi atau pengamatan langsung. Sedangkan observasi dalam pengertian penelitian yaitu observasi atau pengamatan melalui tes, kuesioner, rekaman gambar, rekaman suara.¹⁷

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap kegiatan sementara berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara mengajar guru, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberi memberikan pengarahan, personil bidang kepegawaian yang sedang rapat, dsb.¹⁸ Teknik ini peneliti gunakan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran yang dilaksanakan serta hal-hal lain yang dapat memberikan data atau informasi bagi peneliti dalam penelitian Tesis.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka baik secara individu maupun kelompok. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Ahmad Tanzeh berikut ini.” Wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau obyek penelitian.¹⁹

¹⁷ Nasution, *Metode Penelitian...*, 156.

¹⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Rosda, 2006), 220.

¹⁹ Ibrahim Bafadal, *Proses Perubahan di Sekolah Studi MultiSitus pada Tiga Sekolah Dasar yang Baik di Sumekar DTD*, (Malang: IKIP Malang-Program Pascasarjana, 1995), 68-70.

Adapun tujuan wawancara adalah untuk memperoleh konstruksi yang terjadi sekarang tentang orang, kejadian, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan, kerisauan, dan sebagainya; rekonstruksi keadaan tersebut berdasarkan pengalaman masa lalu; proyeksi keadaan tersebut yang diharapkan terjadi pada masa yang akan datang; dan verifikasi, pengecekan, dan pengembangan informasi (konstruksi, rekonstruksi, dan proyeksi) yang telah didapat sebelumnya.²⁰ Dalam penelitian kualitatif, wawancara menjadi metode pengumpulan data yang utama. Wawancara yang digunakan adalah dengan wawancara mendalam (*in depth interview*) yang sebagian besar data diperoleh melalui wawancara.²¹

Dengan demikian, berdasarkan pengertian di atas untuk mengumpulkan data penelitian ini peneliti akan menggunakan metode interviu atau wawancara dengan cara mewawancarai guru sebagai sumber data utama, serta kepala madrasah sebagai penentu kebijakan madrasah terkait dengan upaya-upaya yang dilakukan oleh guru untuk meingkatkan kemampuan para siswanya terhadap pembelajaran fiqih.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data-data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda dan sebagainya.²² Dokumentasi dalam penelitian digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai jenis informasi. Selain

²⁰ Arifin Imron, *Penelitian Kualitatif dalam Bidang Ilmu Sosial dan Keagamaan* (Malang: Kalimasahada Press, 2004), 63.

²¹ Haris Herdiansyah. *Metodologi Penelitian ...*, 118.

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, 231.

itu, data juga dapat diperoleh melalui dokumentasi, dan alat-alat kelengkapan administrasi guru seperti, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, daftar hadir guru dan siswa dan laporan perkembangan yang dipandang relevan dengan penelitian yang dikerjakan. Sebagai contoh dokumen lain di bidang pendidikan dapat berupa buku induk, raport, studi multi situs, model satuan pelajaran guru, dan lain sebagainya.²³ Penelitian dengan metode dokumentasi yang akan diterapkan pada MI Miftahul Jannah Kedungglugu Gondang Nganjuk dan MI Islamiyah Jatisari Lengkung Nganjuk ini untuk memperoleh data tertulis tentang perencanaan, pelaksanaan, dan hasil upaya yang dilakukan oleh MI Miftahul Jannah Kedungglugu Gondang Nganjuk dan MI Islamiyah Jatisari Lengkung Nganjuk untuk meningkatkan kemampuan berbahasa dan sastra siswa melalui Penerapan Metode Demonstrasi dalam pembelajaran fiqh.

F. Analisis Data

Proses analisa data merupakan suatu proses penelahan data secara mendalam. Menurut Moleong proses analisa dapat dilakukan pada saat yang bersamaan dengan pelaksanaan pengumpulan data meskipun pada umumnya dilakukan setelah data terkumpul.²⁴ Guna memperoleh gambaran yang jelas dalam memberikan, menyajikan, dan menyimpulkan data, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisa deskriptif kualitatif, yakni

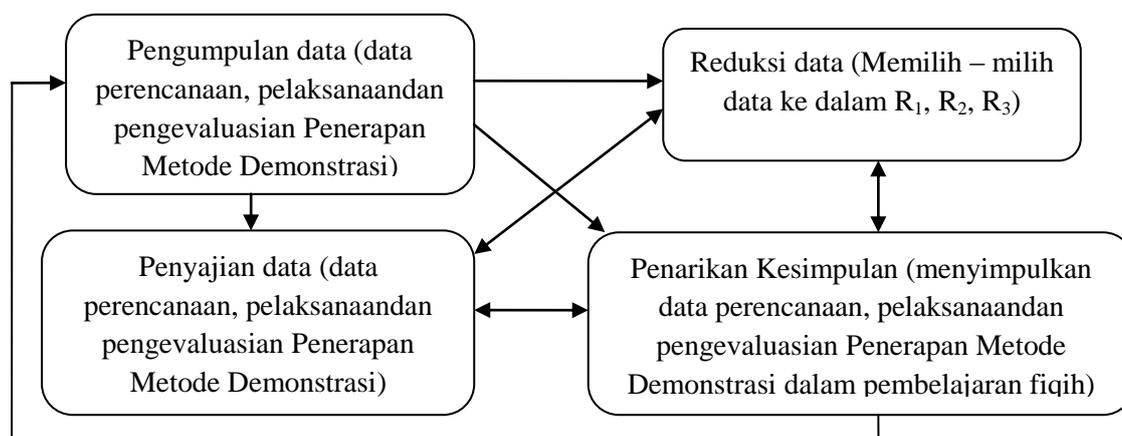
²³ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, 217.

²⁴ *Ibid.*, 103.

suatu analisa penelitian yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan suatu situasi tertentu yang bersifat faktual secara sistematis dan akurat.²⁵ Deskripsi data ini dilakukan dengan cara menyusun dan mengelompokkan data yang ada, sehingga memberikan gambaran nyata terhadap responden.²⁶

Menurut Miles dan Huberman, bahwa analisis data penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: 1) reduksi data (*data reduction*), 2) penyajian data (*data display*) dan 3) Penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Berikut ini gambar tiga alur kegiatan dalam analisis data penelitian kualitatif model interaktif menurut Miles dan Huberman.²⁷

Adapun Analisis data kualitatif model interaktif dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagaimana disajikan pada Bagan 3.1 berikut:



Bagan 3.1: Analisis data kualitatif model interaktif²⁸

²⁵ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), 41.

²⁶ Sukardi, *Metodologi Penelitian ...*, 86.

²⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif ...*, 246.

²⁸ Miles & Huberman.. *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI-Press, 1992), 19.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada data yang diperoleh dari lapangan yang jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.²⁹

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau penelitian dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Ibarat melakukan penelitian di hutan, maka pohon-pohon atau tumbuh-tumbuhan dan binatang-binatang yang belum dikenal selama ini, justru dijadikan fokus untuk pengamatan selanjutnya. Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi ...*, 247.

signifikan³⁰ Selanjutnya dalam mereduksi data yang telah diperoleh dari lapangan, peneliti akan memilah data dengan dua langkah. Langkah pertama akan mengadakan klasifikasi (mengelompokkan data) sesuai dengan fokus penelitian. Setelah pengklasifikasian data akan dikodifikasi (dikodekan). Untuk data yang berkaitan dengan fokus penelitian 1 dikodekan dengan R₁, fokus penelitian 2 dengan R₂, dan fokus penelitian 3 dengan R₃ dan seterusnya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.³¹ Adapun penyajian data dalam penelitian ini berupa teks naratif tentang upaya meningkatkan kemampuan melalui Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih pada Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Jannah Kedungglugu Gondang Nganjuk dan MI Islamiyah Jatisari Lengkon Nganjuk tahun pelajaran 2015/2016.

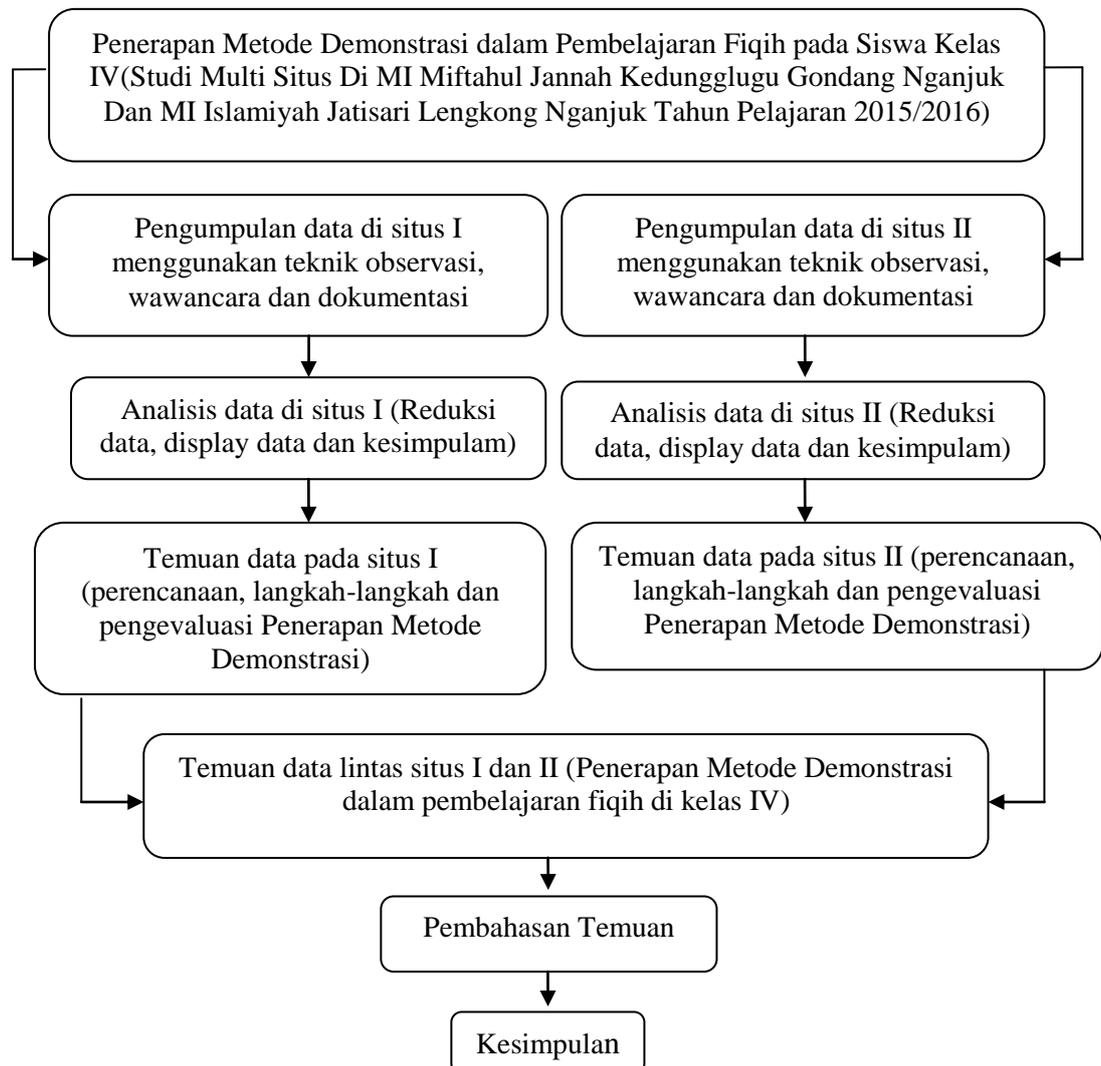
³⁰ *Ibid.*, 249.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi ...*, 250.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Kegiatan analisis data yang terakhir adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang pada awalnya masih kabur dan diragukan bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kegiatan ini merupakan proses memeriksa dan menguji kebenaran data yang telah dikumpulkan sehingga kesimpulan akhir di dapat sesuai dengan fokus penelitian.

Kesimpulan ini merupakan proses re-check yang dilakukan selama penelitian dengan cara mencocokkan data dengan catatan yang telah dibuat peneliti baik dari pengamatan terlibat atau wawancara mendalam dalam melakukan penarikan kesimpulan awal, karena pada dasarnya penarikan kesimpulan sementara dilakukan sejak awal pengumpulan data. Data yang telah diverifikasi, akan dijadikan landasan dalam melakukan penarikan kesimpulan. Adapun alur teknik analisis data dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagaimana disajikan pada Bagan 3.2 berikut:



Bagan 3.2: Alur Analisis Data

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam penelitian kualitatif uji validitas dan uji reliabilitas dapat dilakukan terhadap alur penelitian untuk menghindari ketidakvalidan dan ketidaksesuaian instrument penelitian, sehingga data yang diperoleh dari penyebaran instrument penelitian itu dianggap sudah valid dan sesuai dengan data yang diinginkan.

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan dan penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian.

Pengecekan keabsahan data adalah bagian yang sangat penting dan tidak terpisahkan dari penelitian kualitatif, Menurut Lincoln dan Guba bahwa pelaksanaan pengecekan keabsahan data didasarkan pada empat kriteria yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*). Begitu juga dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan empat kriteria sebagaimana dijelaskan oleh Lincoln dan Guba yaitu uji kepercayaan, uji keteralihan, uji kebergantungan dan uji kepastian.

1. Uji Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

Kredibilitas data adalah membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dengan kenyataan yang ada di lapangan. Dalam pencapaian kredibilitas, peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Perpanjangan Pengamatan

Dalam setiap penelitian kualitatif, kehadiran peneliti dalam setiap tahap penelitian kualitatif membantu peneliti untuk memahami semua data yang dihimpun dalam penelitian. Karena itu hampir dipastikan bahwa penelitian kualitatif adalah orang yang langsung melakukan

wawancara dan observasi dengan informan-informannya.³² Perpanjangan keikutsertaan penelitian ini, dilakukan peneliti agar dapat menguji kebenaran informasi terkait dengan Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih pada Siswa Kelas IV di MI Miftahul Jannah Kedungglugu Gondang Nganjuk dan MI Islamiyah Jatisari Lengkong Nganjuk yang diperoleh secara distorsi baik berasal dari peneliti sendiri maupun dari kepala sekolah. Distorsi tersebut memungkinkan tidak disengaja.

Perpanjangan keikutsertaan ini agar dapat membangun kepercayaan kepala sekolah, guru kepada peneliti, sehingga antara peneliti dan informan kunci (kepala sekolah dan guru) pada akhirnya tercipta hubungan yang baik sehingga memudahkan kepala sekolah dan guru untuk mengungkapkan sesuatu secara lugas dan terbuka. Lama perpanjangan tergantung pada kedalaman, keluasan, dan kepastian data. Kedalaman artinya apakah peneliti ingin menggali lebih mendalam lagi hingga diperoleh makna dibalik yang nampak dari kasat mata.

b. Ketekunan Pengamatan

Untuk memperoleh derajat keabsahan yang tinggi, maka jalan penting lainnya adalah dengan meningkatkan ketekunan dalam pengamatan di lapangan. Pengamatan bukanlah suatu teknik pengumpulan data yang hanya mengandalkan kemampuan pancaindra, namun juga menggunakan semua pancaindra termasuk pendengaran,

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi ...*, 255.

perasaan, dan insting peneliti. Dengan meningkatkan ketekunan pengamatan di lapangan, maka derajat keabsahan data telah ditingkatkan pula.³³

Dalam penelitian Perpanjangan keikutsertaan penelitian ini, dilakukan peneliti agar dapat menguji kebenaran informasi terkait dengan Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih pada Siswa Kelas IV di MI Miftahul Jannah Kedungglugu Gondang Nganjuk dan MI Islamiyah Jatisari Lengkong Nganjuk peneliti melakukan pengamatan yang dilakukan berulang kali pada kedua madrasah tersebut, diharapkan dapat membantu peneliti untuk memahami temuan data yang dihimpun dalam penelitian

c. Triangulasi

Dalam pengecekan keabsahan data penelitian ini, peneliti juga menggunakan triangulasi, yakni dengan memeriksa data memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut bagi keperluan pengecekan atau sebagai bahan pembandingan terhadap data tersebut.³⁴ Untuk pengecekan dan melalui pembandingan terhadap data dari sumber lainnya. Maka teknis dari langkah pengujian keabsahan ini akan memanfaatkan peneliti, sumber dan teori.

1) Triangulasi Sumber

Cara meningkatkan kepercayaan penelitian ini adalah dengan mencari data dari sumber data yang beragam yang masih terkait satu

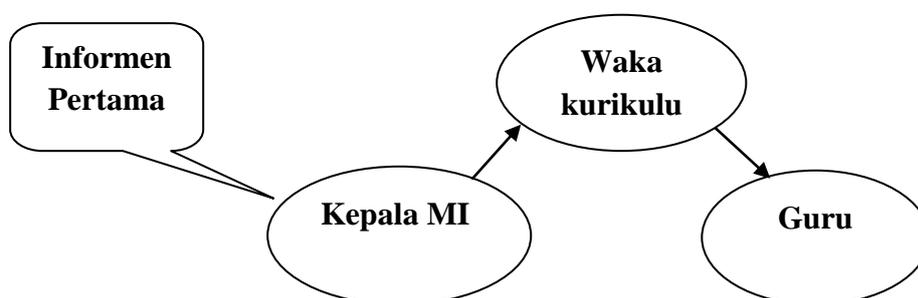
³³ *Ibid*, 256.

³⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, 330.

sama lain. Seperti menguji kredibilitas data tentang perencanaan pembelajaran, maka pengumpulan data dan pengujiannya dilakukan dengan menggali data dari kepala sekolah, waka kurikulum dan kemudian melebar ke guru. Data yang diperoleh dari sumber tersebut dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari sumber tersebut.³⁵ Kemudian data tentang Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih pada Siswa Kelas IV di MI Miftahul Jannah Kedungglugu Gondang Nganjuk dan MI Islamiyah Jatisari Lengkong Nganjuk yang diperoleh dianalisis oleh peneliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan setelah dilakukan member check terhadap para sumber.

Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, mana pandangan yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data tersebut. Sebagaimana di sajikan pada Bagan 3.3 berikut:

³⁵ Djam'an Satori dan Aan K, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), 70.



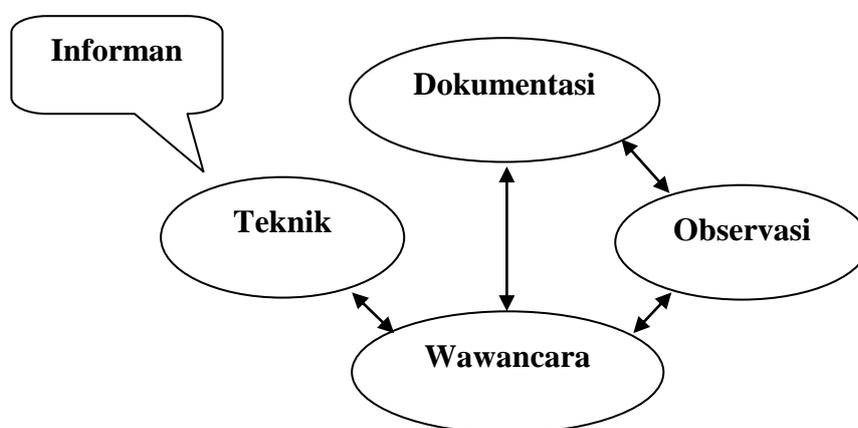
Bagan 3.3: Triangulasi Sumber³⁶

2) Triangulasi Teknik

Mengacu pendapat Patton yang dikutip oleh Burhan Bungin, dengan menggunakan strategi: a) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, b) pengecekan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam hal ini peneliti mengungkapkan data Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih pada Siswa Kelas IV di MI Miftahul Jannah Kedungglugu Gondang Nganjuk dan MI Islamiyah Jatisari Lengkong Nganjuk dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi ke kelas langsung melihat aktifitas siswa, kemudian dengan dokumentasi. Pengujian ini dilakukan melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

³⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, 127.

Data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain. Atau mungkin semua benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda. Sebagaimana di sajikan pada Bagan 3.4 berikut:



Bagan 3.4: Triangulasi Teknik³⁷

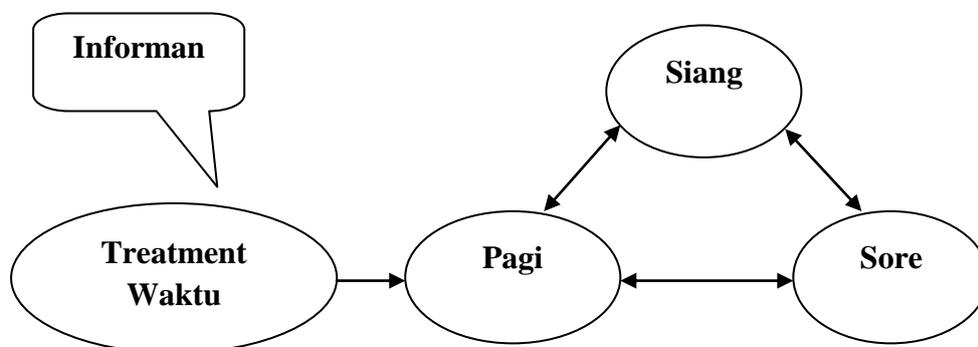
3) Triangulasi Waktu

Untuk menguji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda. Peneliti yang melakukan wawancara di hari tertentu, kemudian mengulangnya di esok hari dan mengeceknya kembali pada dua hari kemudian. Pengujian ini dilakukan melalui informasi, pagi hari, siang hari dan sore. Karena penelitiberkeyakinan bahwa triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data

³⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, 127.

dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat informasi masih segar, belum banyak masalah, dengan begitu akan memberikan data yang lebih kredibel.

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, sehingga akan memberikan data yang lebih valid dan lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Sebagaimana di sajikan pada Bagan 3.5 berikut:



Bagan 3.5: Triangulasi Waktu³⁸

4) Diskusi Teman Sejawat

Diskusi dengan berbagai kalangan yang memahami masalah penelitian, akan memberi informasi yang berarti kepada peneliti, sekaligus sebagai upaya untuk menguji keabsahan hasil penelitian.

³⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, 128.

Cara ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir untuk didiskusikan secara analisis. Diskusi bertujuan untuk menyingkap kebenaran hasil penelitian serta mencari titik-titik kekeliruan interpretasi dengan klarifikasi penafsiran dari pihak lain.³⁹

Diskusi dengan kalangan sejawat akan menghasilkan: pandangan kritis terhadap hasil penelitian, temuan teori substantif, membantu mengembangkan langkah berikutnya dan pandangan lain sebagai pembanding.⁴⁰

Hal ini dilakukan untuk memastikan keabsahan informasi yang diperoleh sari informan satu dengan informan yang lain, sehingga keabsahan data dari hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

5) Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu.⁴¹ Peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan yang bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya

³⁹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2007), 258.

⁴⁰ Lexy, J. Moleong, *Metodologi ...*, 334.

⁴¹ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian ...*, 374.

6) Menggunakan bahan referensi

Peneliti menyiapkan data pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan, berupa data hasil wawancara yang didukung dengan rekaman wawancara, foto dan dokumen lain yang autentik.

7) Mengadakan *Membercheck*, dengan cara peneliti mengadakan pengecekan data yang diperoleh kepada pemberi data.

Langkah terakhir dalam menguji tingkat kepercayaan data ini juga sangat penting dilakukan karena merupakan suatu upaya untuk menguji atau memeriksa keabsahan data yang telah diperoleh. Para informan yang terlibat dimanfaatkan untuk memberikan reaksi dan pandangan mereka terhadap data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam kegiatan ini, misalnya dengan memperlihatkan dan membacakan garis besar hasil wawancara kepada seseorang atau beberapa orang yang terlibat untuk dipelajari dan diminta pendapatnya. Peneliti dapat pula melakukan dengan cara memberikan laporan tertulis mengenai hasil wawancara yang telah dilakukan untuk dibaca dan dipelajari sehingga dapat diperbaiki jika ada yang salah, atau ditambah jika ada yang kurang.⁴² *Member check* sebaiknya terus dilakukan selama penelitian, baik secara formal maupun tidak formal. Jadi tujuannya adalah supaya informasi dan data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan apa

⁴² Nasution, S., *Metode penelitian Naturalistik-Kualitatif* (Bandung: penerbit Transito, 1988), 74.

yang dimaksud oleh informan. Dengan demikian, tidak ada rekayasa atau manipulasi data.

Dalam penelitian kualitatif ini member check dapat dilakukan dengan cara mendatangi seorang atau beberapa orang informan untuk memperlihatkan data dan informasi yang telah ditulis dalam format catatan lapangan dan garis besar hasil wawancara. Mereka diminta untuk membaca kembali oleh informan, memberikan tanggapan atau komentar, menambah atau mengurangi hal-hal yang mungkin kurang sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh informan. Data yang telah disalin dalam transkrip sebelum disusun dalam bentuk laporan lebih dulu ditunjukkan kembali kepada informan jika sekiranya masih ada yang kurang tepat. Langkah selanjutnya peneliti akan mengubah dan memperbaiki sesuai dengan apa yang disarankan dan diinginkan. Komentar, tanggapan, saran, penambahan atau pengurangan tersebut akan digunakan untuk merevisi catatan lapangan. Dengan melakukan teknik ini secara optimal, diharapkan hasil penelitian ini dapat memperoleh tingkat kepercayaan yang tinggi sehingga akan benar-benar dapat membawa manfaat.

2. Uji Keteralihan Data (*Transferability*)

Transferability atau keteralihan dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan cara uraian rinci. Untuk kepentingan ini peneliti berusaha melaporkan hasil penelitiannya secara rinci terkait dengan Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih pada Siswa Kelas IV di MI

Miftahul Jannah Kedungglugu Gondang Nganjuk dan MI Islamiyah Jatisari Lengkong Nganjuk. Uraian laporan dimaksudkan untuk mengungkap secara khusus segala sesuatu yang diperlukan oleh pembaca agar para pembaca dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh peneliti pada kedua lembaga tersebut. Penemuan itu sendiri bukan bagian dari uraian rinci melainkan penafsirannya yang diuraikan secara rinci dengan penuh tanggung jawab berdasarkan kejadian-kejadian nyata. Suatu hasil penelitian kualitatif memiliki standar transferabilitas yang tinggi bilamana pembaca laporan memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian. Artinya bahwa penelitian yang dilakukan dalam konteks tertentu dapat diaplikasikan atau ditransfer pada konteks lain.

3. Uji Ketergantungan Data (*Dependability*)

Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. *Dependability* atau kebergantungan dilakukan untuk menanggulangi kesalahan-kesalahan dalam konseptualisasi rencana penelitian, pengumpulan data, interpretasi temuan, dan pelaporan hasil penelitian. Karena sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji *dependability*-nya dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

Untuk itu, diperlukan *dependent auditor* atau para ahli di bidang pokok persoalan penelitian ini untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti menentukan

fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data sampai dengan membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan peneliti kepada *dependent auditor*. Sebagai *dependent auditor* atau pembimbing dalam penelitian ini adalah para pembimbing (Dr. H. Muwahid Shulhan, M.Ag dan Dr. Chusnul Chotimah, M.Ag).

4. Uji Kepastian Data (*Confirmability*)

Confirmability atau kepastian diperlukan untuk mengetahui apakah data terkait dengan implementasi standar proses pendidikan yang diperoleh obyektif atau tidak. Hal ini tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan pendapat dan temuan seseorang. Jika telah disepakati oleh beberapa atau banyak orang dapat dikatakan obyektif, namun penekanannya tetap pada datanya.

Adapun untuk menentukan kepastian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkonfirmasi data dengan para informan atau para ahli. Kegiatan ini dilakukan bersama-sama dengan pengauditan dependabilitas. Perbedaannya jika pengauditan dependabilitas ditujukan pada penilaian proses yang dilalui selama penelitian, sedangkan pengauditan konfirmabilitas adalah untuk menjamin keterkaitan antara data, informasi dan interpretasi yang dituangkan dalam laporan serta didukung oleh bahan serta data yang diperoleh dari lapangan.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data. Sampai pada laporan hasil penelitian.⁴³ Adapun tahap-tahap tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap pralapangan

Dalam tahap ini peneliti mengajukan judul kepada Ketua Program Studi Ilmu Pendidikan Dasar Islam (IPDI), selanjutnya peneliti menyusun proposal penelitian sesuai dengan judul yang telah disetujui. Kemudian mengajukan surat permohonan ijin penelitian. Kemudian peneliti menyusun jadwal untuk mendatangi MI dan menyampaikan rencana penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Setelah mendapat ijin dari masing-masing kepala MI di kedua lembaga pendidikan tersebut peneliti mempersiapkan diri untuk mengadakan penelitian di kedua sekolah tersebut untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam rangka pengumpulan data. Dalam tahap ini peneliti mengumpulkan seluruh data dari lapangan berupa, hasil wawancara, observasi maupun pengamatan langsung pada waktu penelitian berlangsung dan dokumentasi melalui foto-foto dan sebagainya. Akhirnya meminta surat bukti telah melakukan penelitian dari kepala MI Miftahul Jannah Kedungglugu Gondang Nganjuk dan MI Islamiyah Jatisari Lengkong Nganjuk.

⁴³ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, 127.

3. Tahap analisis data

Untuk menganalisis data, peneliti mengadakan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Mentranskrip data verbal yang terkumpul
- b. Menelaah seluruh data yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan masalah penelitian
- c. Mengadakan reduksi data dengan membuat abstraksi. Yang dimaksud abstraksi adalah usaha merangkum inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga tetap berada di dalamnya
- d. Mendeskripsikan Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih pada Siswa Kelas IV
- e. Melakukan analisis Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih pada Siswa Kelas IV
- f. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah menyusun data-data yang telah diperoleh dan dianalisis ke dalam bentuk laporan hasil penelitian yang ditempatkan pada bab IV
- g. Pembahasan pertemuan data dilapangan yang ditempatkan pada bab V
- h. Akhir Penutup Menarik kesimpulan yang ditempatkan pada bab VI.

4. Tahap Penyusunan Laporan Penelitian

Setelah proses analisis data selesai dilakukan, dan diperoleh data yang valid dan reliabel (kredibel), maka peneliti akan melakukan proses akhir dari penelitian, yaitu menyusun laporan penelitian. Adapun langkah-

langkah yang ditempuh dalam menyusun laporan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. *Prewriting* (mengatur catatan atau literatur, membuat *daftar* ide, *outlining*, melengkapi kutipan dan mengorganisasi komentar pada data analisis)
- b. *Composing* (menuangkan ide dalam kertas sebagai *draft* pertama, dengan memperhatikan kutipan, menyiapkan data untuk penyajian, serta membuat pengantar dan konklusi)
- c. *Rewriting* (mengevaluasi dan “memoles” laporan dengan memperbaiki koherensi, *proof reading* atas salah tulis, mengecek kutipan, mengkaji kembali *style* dan *tone* tulisan).